

**Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kepribadian Guru Akidah
Akhlahk terhadap Prestasi Belajar Peserta didik**

*The Influence of Professional Competences and Teacher Personality of
Akhlahk on Student Achievement*

Rahmat Nuralam & Rasyid Ridlo

Sekolah Tinggi Islam (STAI) Syamsul 'Ulum Gunungpuyuh
Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia

rahmatnuralam82@gmail.com & rasyidridlo@staisyamsululum.ac.id

Abstrak

Prestasi belajar peserta didik sangatlah beragam, hal ini terjadi dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor internal maupun faktor eksternal. Salah satu faktor eksternal adalah faktor dari guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional dan kepribadian guru Akidah akhlahk secara bersama-sama terhadap prestasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Manar. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian yaitu peserta didik kelas XII Madrasah Aliyah Al-Manar dan sampel penelitian menggunakan teknik simple random sampling yang terdiri dari 82 responden peserta didik. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda yang diawali dengan analisis uji asumsi klasik. Hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat pengaruh positif signifikan secara bersama-sama antara kompetensi profesional dan kepribadian guru Akidah akhlahk terhadap prestasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Manar, hal ini berdasarkan uji F dengan diperoleh nilai sig $0,00 > 0,05$ dengan sumbangan pengaruh sebesar 0,841 atau 84,1 %.

Kata Kunci: Kompetensi Profesional, Kompetensi Kepribadian & Prestasi Peserta Didik

Abstract

Student learning achievement is very diverse, this happens is influenced by several factors including internal factors and external factors. One of the external factors is the teacher's factor. This study aims to determine the effect of professional competence and the personality of the Akhlaq teacher together on student achievement at Madrasah Aliyah Al-Manar. The approach in this study uses a quantitative approach. The research population was students of class XII Madrasah Aliyah Al-Manar and the research sample used a simple random sampling technique consisting of 82 student respondents. Data

collection techniques using questionnaires and documentation. The data classical assumption test analysis. The results showed that there was a jointly significant positive influence between professional competence and the personality of the Akhlaq teacher on student achievement at Madrasah Aliyah Al-Manar, this was based on the F test with a sig value of $0.00 > 0.05$ with a contribution of influence of 0.841 or 84.1%.

Keywords: Professional Competence, Personality Competence, Student Achievement

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang terpenting dalam membangun peradaban dan kemajuan sebuah bangsa. Dari proses pendidikan manusia akan memperoleh ilmu dan pengetahuan yang berguna untuk menghadapi tantangan sesuai dengan perkembangan zaman. Sebagaimana pendapat Uno yang menjelaskan bahwa pendidikan merupakan proses pemberdayaan terhadap peserta didik agar mampu menjadi manusia yang cerdas, mempunyai ilmu dan memiliki pengetahuan serta menjadikan manusia terdidik (Hamzah B, 2011). Dengan adanya pendidikan, diharapkan mampu mencetak manusia yang cerdas, berilmu, berpengetahuan dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman serta memberikan kemanfaatan terhadap orang lain.

Dalam undang-undang

Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Keberhasilan dalam pendidikan sangat dipengaruhi oleh beberapa komponen-komponen yang terlibat didalamnya, salah satunya yaitu pendidik atau guru. Guru menjadi ujung tombak dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Bahkan keberadaan guru dianggap memiliki peran yang

penting dalam pendidikan, sebab guru merupakan orang yang paling menentukan dalam proses pembelajaran. Maka dari itu guru dituntut untuk melaksanakan tugas dan kewajiban dengan sebaik-baiknya.

Guru merupakan komponen utama penggerak sistem pendidikan, karna gurulah yang merencanakan dan melaksanakan kebijakan, inovasi, dan gagasan pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Sagala (2011) mengemukakan, bahwa kemampuan atau kompetensi guru harus memperlihatkan perilaku yang memungkinkan mereka menjalankan tugas profesional dengan cara yang paling diinginkan, bukan sekedar menjalankan kegiatan pendidikan yang bersifat rutinitas. Sudarwan (2010) juga menambahkan bahwa guru harus memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau ketrampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu. Dari kedua pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus menjalankan tugas dan kewajibannya berdasarkan

kesadaran, kemampuan dan kompetensi yang dimilikinya.

Kompetensi guru merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dalam menjalankan kewajiban-kewajiban yang menjadi tanggungjawabnya. Adapun kompetensi guru Agama Islam merupakan kemampuan guru Agama Islam dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara tanggungjawab di bidang pendidikan Agama Islam. Guru yang berkompeten akan melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar, sekaligus menjadi penentu dari keberhasilan proses belajar mengajar (Lestari & Jasmansyah, 2020). Sebaliknya keberhasilan proses belajar mengajar tidak akan tercapai jika diserahkan kepada orang yang tidak kompeten dibidangnya. Disinilah arti pentingnya kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru.

Dalam mewujudkan guru yang berkompeten, pemerintah telah menetapkan beberapa standar kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Berdasarkan undang-undang RI nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 ayat 1, guru

harus memiliki empat kompetensi, meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Sedangkan dalam Peraturan Kementrian Agama RI nomor 16 tahun 2010 tentang pengelolaan pendidikan agama pada sekolah pasal 16 ayat 1, bahwa selain empat kompetensi yang disebutkan pada undang-undang tentang guru dan dosen, seorang guru agama juga diharuskan memiliki satu kompetensi tambahan yaitu kompetensi kepemimpinan sehingga guru agama secara keseluruhan diharuskan memiliki lima kompetensi. Dari kelima bentuk kompetensi diatas, kompetensi profesional dan kepribadian guru dianggap memiliki peran yang cukup sentral dalam proses pembelajaran. Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang harus dikuasai oleh guru yang menaungi materi kurikulum serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan. Disinilah

guru diuntut untuk melakukan proses belajar mengajar dengan baik sesuai dengan bidang keilmuannya.

Kompetensi profesional yang dimiliki oleh seorang guru sangat menentukan terhadap keberhasilan proses belajar peserta didik. Hasil belajar atau prestasi belajar peserta didik tidak hanya ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulum, akan tetapi sebagian besar juga ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Hamalik (2002), bahwa guru yang berkompoten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelas, sehingga peserta didik bisa belajar dengan optimal. Juga menurut Surya, kompetensi guru baik tentang subjek materi, mengenai peserta didik, maupun mengenai proses belajar mengajar secara keseluruhan dapat menentukan hasil belajar peserta didik (Wijaya & Rusyan, 1994).

Sedangkan kompetensi kepribadian guru berkaitan dengan kecakapan, kemampuan, kekuasaan, kewenangan yang

dimiliki oleh guru dalam kepribadiannya. Misalnya memiliki sikap tanggungjawab, jujur, disiplin dan pribadi-pribadi baik yang lain. Kepribadian yang dimiliki oleh guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan, karena guru sering dijadikan tokoh teladan bagi peserta didik, bahkan menjadi tokoh indentifikasi diri (Wijaya & Rusyan, 1994). Oleh karena itu guru seharusnya memiliki perilaku atau kemampuan yang memadai dalam mengembangkan pribadi peserta didiknya secara utuh.

Dalam proses pembelajaran kompetensi kepribadian guru juga dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru yang akan berdampak pada hasil belajar peserta didik. Peserta didik akan merasa senang mengikuti pembelajaran jika gurunya menyenangkan. Suasana menyenangkan yang dirasakan oleh peserta didik akan memperlancar proses pembelajaran, hal tersebut memberi andil yang sangat besar terhadap tercapainya tujuan pembelajaran pada khususnya,

dan keberhasilan pendidikan pada umumnya.

Oleh karena itu, menumbuhkan minat peserta didik dalam pembelajaran adalah suatu keputusan yang sangat penting dan tepat. Minat dan bakat peserta didik akan tumbuh manakala guru yang membimbingnya memiliki kepribadian yang baik menyenangkan dan berwibawa, guru merupakan tempat curhat peserta didik dari berbagai permasalahan yang dihadapi peserta didik baik di dalam kelas maupun diluar kelas, bahkan permasalahan peserta didik di dalam keluargapun atau di masyarakat guru seharusnya mampu memberikan solusi (Alimin, 2015) Disinilah pentingnya kepribadian guru dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar.

Pada faktanya di lapangan, masih banyak ditemukan beberapa guru yang masih belum memiliki kompetensi yang baik. Salah satu kompetensi yang perlu disoroti adalah kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh seorang guru. Banyak keluhan dari masyarakat, terutama orangtua dan peserta didik mengenai sosok atau figur

guru yang belum mencerminkan pribadi yang pantas untuk dijadikan teladan. Bahkan sampai sekarang, masih banyak terjadi tindak kekerasan yang dilakukan oleh oknum guru terhadap peserta didik.

Sebagaimana kasus kekerasan yang terjadi pada akhir bulan Agustus, dunia pendidikan dihebohkan dengan adanya video yang berisi kekerasan seorang guru terhadap peserta didik di salah satu Madrasah swasta di Magetan Jawa Tengah. Dalam video yang berlangsung 21 detik tersebut, tampak seorang guru menampar peserta didiknya dengan memakai sepatu di dalam kelas. Kekekerasan itu dilakukan ketika sedang dalam proses belajar mengajar dan disaksikan pula oleh semua peserta didik yang berada di kelas. Perbuatan ini dilakukan oleh seorang guru lantaran ia jengkel kepada peserta didik tersebut yang selalu berbuat onar dalam kelas (Harianto, tt). Kasus tersebut tidak seharusnya terjadi, karna sikap dan perilaku guru seperti inilah yang akan menghambat peserta didik dalam mengoptimalkan bakat dan potensi yang dimilikinya.

Adapun hasil uji kompetensi

guru (UKG) Nasional tahun 2019 yang diikuti oleh hampir tiga juta guru menunjukkan bahwa nilai rata-rata UKG Nasional adalah 53,02 masih lebih rendah dari standar nilai rata-rata yang ditargetkan oleh pemerintah yaitu 55. Selain itu nilai rata-rata kompetensi profesional 54,77 dan nilai rata-rata kompetensi pedagogik 48,98. (Okezone, 2015). Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi guru di Indonesia masih sangat rendah.

Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa kompetensi guru di Indonesia masih sangat rendah. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Imam Subkhan dalam jurnalnya yang menjelaskan bahwa kompetensi guru di Kota Banjarmasin masih belum mencapai standar, karna hasil evaluasi kompetensi guru rata-rata 44,82. Bahkan nilai UKG di Kota Banjarmasin prosentasi guru yang lulus hanya 10 % dengan memperoleh nilai tertinggi 87 dan terendah 22 dari seratus soal yang diujikan selama 120 menit. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi guru di Kota Banjarmasin masih sangat memerlukan perubahan dalam peningkatan kompetensinya.

Penelitian yang lain yang dilakukan oleh Andi Irwand Benard (2013) menjelaskan tentang kompetensi guru Geografi yang dilakukan terhadap 13 guru. Hanya dua guru yang dikatakan berkompeten dengan mendapatkan skor 80 %, delapan guru dikategorikan cukup berkompeten dengan mendapatkan skor 60 %, sedangkan tiga guru dikategorikan kurang berkompeten dengan mendapatkan skor 40 %. Guru yang dikategorikan kurang berkompeten disebabkan karna guru hanya sebatas menguasai materi pelajaran dan standar kompetensi serta kompetensi dasar saja. Namun pada tataran praktek mengajar guru belum mampu mengembangkan materi secara kreatif dan inovatif. Selain itu guru juga tidak memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan maksimal. Maka sudah waktunya peningkatan kompetensi guru terus dilakukan dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat yang selalu berkembang sesuai perubahan zaman khususnya di bidang pendidikan. Karna bagaimanapun juga guru sangat besar pengaruhnya dalam

menentukan kualitas atau hasil pembelajaran.

Melihat kenyataan diatas, profesi guru sangatlah tidak mudah, diperlukan adanya kompetensi-kompetensi yang memadai dalam menghadapi kemajuan dunia pendidikan di era berkembangnya teknologi zaman modern. Tugas dan tanggungjawab guru jauh lebih luas dan kompleks. Mengingat guru merupakan profesi yang fungsinya sebagai sumber penyedia pengetahuan bagi peserta didik. Oleh karena itu seorang guru memiliki peranan penuh dalam memberikan pengetahuan dan ketrampilan terhadap peserta didik. Salah satu keberhasilan guru dalam mengajar ditentukan oleh keberhasilan peserta didiknya dalam studi yang berupa hasil atau prestasi belajar (Muhson, 2012).

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis tertarik untuk melakukan analisis lebih lanjut terhadap pengaruh kompetensi profesional dan kepribadian guru akidah akhlak terhadap prestasi belajar peserta didik di MA AL-MANAR Kabupaten Sukabumi. Berdasarkan hasil observasi awal dari penulis, sekolah ini sudah

memiliki guru akidah akhlak yang cukup berkompeten seperti mengajarkan materi sesuai dengan bidang keilmuannya, administrasi guru yang sangat lengkap, penguasaan dan pengelolaan pembelajaran yang cukup baik serta adanya pemanfaatan media pembelajaran. Di samping itu guru akidah akhlak di kedua sekolah ini juga memiliki kepribadian yang cukup baik, hal ini dapat terlihat dari kedisiplinan dalam mengajar, sabar dalam menghadapi peserta didik, tanggungjawab terhadap tugas dan mampu menjadi teladan bagi peserta didik. Selain itu kedua lembaga ini juga memiliki standar nilai yang cukup baik dan nilai hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran akidah akhlak terbilang cukup baik, mengingat sekolah ini termasuk Madrasah unggulan.

II. METODE PENELITIAN

Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menjelaskan pengaruh kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam terhadap prestasi belajar peserta didik di MA AL-MANAR Kabupaten Sukabumi.

Penelitian ini menggunakan

pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dikatakan kuantitatif, karena penelitiannya yang bersifat deduktif, objektif dan ilmiah dimana data yang diperoleh berupa angka-angka (*score*) atau pernyataan-pernyataan yang di nilai mulai dari pengumpulan data, penafsiran data serta penampilan hasilnya. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas mulai dari awal sampai pembuatan desain penelitiannya. Adapun penekakan analisis yang digunakan dalam penelitian kuantitatif terletak pada data-data *numeric* (angka) yang diperoleh dengan menggunakan metode statistik dan menggunakan rumus-rumus statistik untuk membuktikan dan menguji hipotesis tertentu.

Dalam penelitian ini variabel yang diuji pengaruhnya adalah kompetensi profesional (X_1) dan kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam (X_2) dengan prestasi belajar peserta didik (Y). Menurut Sugiyono (2014), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian hari ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2014).

Data yang diperoleh dalam penelitian ini selanjutnya diolah sesuai dengan kesimpulan yang diinginkan yaitu mencari pengaruh antara variabel satu dengan variabel yang lainnya (Gulo, tt).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data terkait prestasi belajar peserta didik yang didapatkan dari hasil nilai ulangan tengah semester, menunjukkan bahwa sebanyak 59 responden (71,95%) memiliki nilai atau prestasi belajar yang sangat baik, 20 responden (24,39%) memiliki nilai atau prestasi belajar yang baik, 3 responden (3,66%) memiliki nilai atau prestasi belajar yang cukup dan 0 responden (0%) memiliki nilai atau prestasi belajar yang sangat baik yang kurang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai atau prestasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Manar dapat dikatakan sangat baik dan perlu dipertahankan.

Selanjutnya, uji hipotesis ketiga dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan uji F simultan yang bertujuan mencari pengaruh antara kompetensi profesional dan kepribadian guru akidah akhlak terhadap prestasi belajar peserta

didik secara bersama-sama atau simultan. Berdasarkan tabel 4.17, diketahui bahwa nilai signifikannya yaitu sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dengan kriteria penetapan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan, sebaliknya jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh yang signifikan. Secara keseluruhan hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif secara simultan atau bersama-sama antara kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian guru akidah akhlak terhadap prestasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Manar. Artinya kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian guru Akidah akhlak sangat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.

Dengan adanya guru akidah akhlak yang memiliki kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian sebagaimana yang telah dijelaskan diatas, nantinya diharapkan mampu menciptakan proses kegiatan belajar dengan baik, sehingga akan berdampak terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik. Oleh karna itulah seorang guru dituntut untuk

mempunyai profesionalitas dan kepribadian yang baik dalam mengajar, sehingga kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif dan efisien.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori belajar behavioristik yang kemukakan oleh Edward L. Thorndike, bahwa belajar merupakan pengaruh atau interaksi antara stimulus dan respon. Dalam penerapan teori ini guru mampu memberikan rangsangan atau stimulus terhadap peserta didik. Artinya dalam proses belajar mengajar guru harus memiliki kompetensi atau kemampuan profesional dan kepribadian agar dapat memberikan stimulus dengan baik, sehingga peserta didik juga dapat memberikan respon yang baik yang terlihat melalui perubahan tingkah laku atau prestasi belajar.

Prestasi belajar peserta didik merupakan penguasaan pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki oleh peserta didik dalam mata pelajaran tertentu. Prestasi belajar peserta didik merupakan pencapaian maksimal yang diinginkan oleh setiap peserta didik didalam sekolah atau sebagai tolak ukur kemampuan peserta didik dengan menunjukkan hasilnya

dalam pendidikan di sekolah. Apabila ada seseorang peserta didik yang mempunyai prestasi yang cukup tinggi, maka bisa dipastikan ada faktor-faktor yang mendukungnya. Adapun faktor pendukung tersebut bisa berupa faktor internal, faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik atau faktor eksternal, faktor yang timbul dari luar diri peserta didik.

Salah satu faktor eksternal yang berasal dari luar diri peserta didik seperti faktor lingkungan sekolah, dalam hal ini adalah seorang guru sebagai pengajar dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, guru menjadi faktor utama dalam keberhasilan belajar peserta didik di sekolah. Guru merupakan orang yang berhadapan langsung dan mendampingi peserta didik dalam proses belajar di sekolah. Dimana tinggi rendahnya prestasi belajar peserta didik dan baik buruknya akhlak peserta didik dalam sekolah merupakan tanggungjawab besar bagi guru. Oleh karena itu diperlukan adanya guru yang mempunyai kompetensi yang baik agar mampu menjadikan peserta didik berprestasi yang tinggi dan berkepribadian yang baik.

Berdasarkan keterangan diatas

dapat diperoleh kesimpulan jika kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru rendah, maka dapat dipastikan prestasi belajar peserta didik juga akan rendah. Sebaliknya jika seorang guru memiliki kompetensi yang sangat tinggi, maka prestasi belajar peserta didik juga akan semakin meningkat dan tinggi.

Adapun untuk mengetahui seberapa besar kontribusi atau prosentase sumbangan pengaruh variabel independen (kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian guru akidah akhlak) secara bersama-sama terhadap variabel dependent (prestasi belajar peserta didik) dapat dilihat melalui koefisien determinasi pada tabel summary kolom R Square.

Hasil kontribusi atau prosentase sumbangan pengaruh kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian guru akidah akhlak terhadap prestasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Manar sebesar 0,841 atau sebesar 84,1 %. Adapun kriteria nilai koefisien determinasi berada di rentang nilai 0,80 – 1,000 dengan kategori sangat kuat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat

pengaruh secara simultan antara kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian guru akidah akhlak terhadap prestasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Manar sebesar 84,1 % dengan kategori sangat kuat. Sedangkan sisanya sebesar 15,9 % merupakan pengaruh atau kontribusi dari variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Dari beberapa penjelasan dan hasil penelitian sebelumnya yang telah memperkuat dan mendukung terhadap hasil penelitian ini, baik secara teoritik maupun empirik yang menemukan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kompetensi profesional dan kepribadian guru akidah akhlak terhadap prestasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Manar. Dengan demikian dapat diperoleh pemahaman bahwa untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik, guru harus mengembangkan dan meningkatkan kompetensi atau kemampuannya secara terus menerus baik itu melalui kegiatan pelatihan, seminar dan workshop yang mendukung terhadap peningkatan kapasitas kompetensinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimin, A. (2015). Analisis Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam SMP di Tarakan. *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, 3 No. (1).
- Benard, A. I. (2013). *Evaluasi Kompetensi Profesionalisme Guru Geografi Sma Negeri Di Kabupaten Semarang*. 5.
- Gulo, W. (tt). *Metodologi Penelitian*. Gramedia Pustaka Utama.
- Hamalik, O. (2002). *Pendidikan guru: Berdasarkan pendekatan kompetensi*. Bumi Aksara.
- Hamzah B, U. (2011). *Profesi Pendidikan: Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*,. PT Bumi Aksara.
- Hariato, S. (tt). *Viral, Guru Pukul Murid dengan Sepatu di Magetan*. detiknews. Diakses pada April 20, 2022, from <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4185611/viral-guru-pukul-murid-dengan-sepatu-di-magetan>.
- Lestari, Zenna Hara & Jasmansyah. (2020). Penerapan Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Manhajuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam* , 1(1), 38-41.
- Muhson, A. (2012). Meningkatkan Profesionalisme Guru: Sebuah Harapan. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 1(2).
- Okezone. (2015). *Rata-Rata Nilai UKG di Bawah Standar: Okezone Edukasi*. <https://edukasi.okezone.com/>.
<https://edukasi.okezone.com/read/2015/12/30/65/1277618/rata-rata-nilai-ukg-di-bawah-standar>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Sagala, S. (2011). *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Alfabeta.
- Sudarwan, Danim. (2010). *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*,. Alfabeta.
- Sugiono, S. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Wijaya, C., & Rusyan, T. (1994). *Kemampuan Dasar Guru Dalam proses Belajar Mengajar*. Rosdakarya.